

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Pada zaman sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya barat sudah tidak bisa dihindari lagi. Kenyataan semacam ini dapat mempengaruhi dan merubah nilai, moral, tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat, seperti banyaknya ditemukan perilaku-perilaku penyimpangan sosial. Untuk membekali budi pekerti yang Islami (*akhlak*), utamanya bagi generasi muda diperlukan sebuah pembiasaan perilaku salah satunya dengan melaksanakan shalat tahajud untuk membentuk akhlak mulia.

Dari beberapa sarana ibadah yang dianjurkan dalam Islam, shalat memiliki kedudukan utama, oleh karenanya kokohnya fondasi seseorang dapat dilihat dari shalatnya. Shalat juga menjadi identitas kaum muslimin, merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan dapat menciptakan hati yang lebih tenang. Dalam shalat terdapat sujud dan rukuk yang menjadi tanda bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan Allah SWT merupakan satu-satunya sandaran dalam hidup (Indriani, 2014).

Shalat terbagi menjadi dua, yakni: shalat fardhu, yang maknanya shalat yang wajib dikerjakan umat Islam yang jumlahnya 5 waktu dalam sehari (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya') dan ketika tidak mengerjakannya ia akan mendapat dosa. Berikutnya adalah shalat Sunnah yang maknanya ialah shalat yang ketika dikerjakan ia akan memperoleh pahala, namun ketika ditinggalkan ia tidak mendapatkan dosa. Agar dapat menambal kekurangan terhadap shalat fardhu, maka dalam Islam sangat menganjurkan shalat sunnah. Sebab shalat sunnah mempunyai keistimewaan yang tidak terdapat dalam ibadah sunnah lainnya. Salah satu shalat sunnah yang biasa dikerjakan Nabi Muhammad SAW ialah shalat tahajud. Perbedaan shalat tahajud dan salat malam ialah, tahajud bermakna setelah bangun tidur, sedangkan shalat malam yaitu shalat yang dikerjakan pada malam hari tanpa melakukan tidur dahulu. Ke dua shalat ini

bersifat sunnah. Dengan demikian, salat tahajud merupakan shalat yang dikerjakan pada saat malam dan dilakukan dengan mendahulukan tidur walaupun hanya sebentar, dan shalat ini bersifat sunnah (Sholeh, 2016).

Waktu pelaksanaan shalat tahajud dibagi menjadi tiga, yakni waktu utama pada sepertiga malam yang pertama antara pukul 19.00-22.00, waktu lebih utama pada sepertiga malam yang kedua, yakni antara pukul 22.00-01.00, waktu paling utama yaitu sepertiga malam yang terakhir, yaitu pukul 01.00-menjelang subuh (Nazam, 2016).

Salah satu keistimewaan menjalankan shalat tahajud dalam kehidupan sehari-hari adalah pembuka jalan rezeki. Allah SWT akan membukakan pintu rezeki bagi hamba-hamba-Nya yang selalu menjalankan shalat tahajud di sepertiga malam. Tahajud merupakan salah satu jalan untuk mempermudah rezeki karena Allah SWT akan mendengar ketika hamba-Nya memohon pada sepertiga malam. (Al-Farbi, 2019). Mendapat ilmu yang manfaat merupakan jalan menuju kesuksesan dalam belajar. Dengan selalu mendekati diri kepada Allah dengan membiasakan diri dengan shalat Tahajud maka Allah SWT akan memberikan rezeki dan ilmu yang bermanfaat yang akan menjadikannya sukses dalam belajar dan dampak kesuksesan terhadap masa depannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana shalat tahajud berhubungan positif dengan variabel-variabel agama maupun variabel psikologis yaitu Salat Tahajud Berpengaruh terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Ritonga, A., & Azizah, B, 2018), korelasi Intensitas Mengikuti Shalat Tahajud Berjamaah Dengan Self Control Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Tarbiyatul Mubtadi'in Tangerang (Syufiyah, S., & Rasmanah, M, 2018), Tinjauan Tingkat Kedisiplinan Santri Berdasarkan Kegiatan Shalat Tahajud Berjamaah (Hidayati, A. F., A'yun, I. Q., & Fikriya, M, 2020), Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra (Machfud, M. S., & Lessy, Z, 2022), Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang (Achadah, A., & Rohmah, F. F, 2022), Shalat Tahajud sebagai Penguatan Karakter Santri Pondok Pesantren (Miswar, M, 2022). Sejumlah

penelitian terdahulu belum mengaitkan bagaimana shalat tahajud berhubungan positif dengan variabel disiplin dan kejujuran.

SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* yang berlokasi di Jl. Padasuka atas no. 233 Pasirlayung, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, merupakan instansi Pendidikan yang menerapkan budaya-budaya Islami melalui berbagai program keagamaannya. Adapaun salah satu programnya yaitu pembiasaan shalat tahajud bersama (Taber) yang diadakan SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* diperutukkan bagi guru dan peserta didik yang ditunjukkan supaya membiasakan guru, khususnya peserta didik agar bangun malam untuk shalat tahajud. Kegiatan ini sangat direspon positif oleh orang tua murid yang dibuktikan dengan antusias nya dalam mendukung anak-anak untuk aktif menghadiri kegiatan ini. Adapun kegiatan dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting* untuk meminimalisir waktu dan tempat karena kegiatan ini dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, satu kali dalam satu pekan setiap hari sabtu mulai pukul 03.00-04.20, total keseluruhan waktu 30-45 menit bertempat di rumah masing-masing. Sebelum rangkaian kegiatan dimulai peserta didik dibangunkan oleh masing-masing wali kelas melalui *whatsapp group* orang tua dan *group* peserta didik. Peserta didik juga diingatkan agar berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat *tahajud*. Kegiatan ini diawali dengan shalat *tahajud* di rumah masing-masing, selain *tahajud* santri juga melaksanakan witr, kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan do'a shalat *tahajud* bersama melalui *zoom meeting* dan kegiatan terakhir yaitu tausiah diisi oleh perwakilan guru yang ditunjuk. Bagi peserta didik yang berhalangan hadir diminta untuk bertanya kepada teman-teman yang hadir akan mendapatkan sanksi berupa mencatat materi tausiah sebelumnya dan mengumpulkan tugas tersebut kepada wali kelas masing-masing agar diberi penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap koordinator keagamaan pada tanggal 14 Juli 2022 berkaitan dengan fenomena disiplin belajar siswa, dan masih terdapat siswa bersikap acuh tak acuh pada disiplin yang diterapkan di sekolah SMP Bakti Asih. Fenomena itu secara umum berupa bolos, gaduh di dalam kelas, terlambat masuk kelas, terlambat datang ke sekolah, berkelahi dan

telat mengumpulkan tugas. Perilaku-perilaku tidak disiplin ini tidak bisa dianggap suatu fenomena yang biasa saja. Dengan demikian hal ini segera disikapi dengan menanamkan kesadaran kembali terhadap kedisiplinan siswa, terutama faktor disiplin belajar dalam kelas. Dengan menerapkan disiplin, sekolah memandang faktor disiplin sebagai penopang kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Yang menjadi faktor penyebab timbulnya disiplin belajar ialah faktor *internal* dan *eksternal*. Begitu pun faktor penyebab kurangnya disiplin belajar adalah faktor *internal* yaitu motivasi, fisik dan psikis serta faktor *eksternal* adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan teman sebaya (Purwanto, 2003).

Selain itu, koordinator keagamaan juga menyebutkan terkait fenomena perilaku jujur siswa yang terjadi SMP Bakti Asih, ditemukan masih ada siswa tidak berperilaku jujur. Diantaranya, terdapat siswa yang menyontek saat berlangsungnya ulangan maupun ujian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpercayaan diri pada diri siswa saat mengerjakan ujian maupun ulangan.

Agar mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan disiplin belajar yang tinggi, supaya dapat belajar secara baik, terarah dan teratur. Menurut pendapat Walgit (2007), walaupun individu mempunyai tekad belajar tetapi hanya sebatas keinginan saja dan tidak memiliki disiplin maka tidak ada pengaruh terhadap prestasinya. Yang sangat berperan penting dalam belajar siswa adalah disiplin, karena dengan sebuah disiplin belajar yang terdapat dalam diri siswa dapat menjadikan siswa memiliki keinginan belajar sehingga keengganan dalam belajar dapat teratasi dan siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan

suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.

Disiplin belajar adalah salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Keberhasilan belajar tidak hanya karena adanya kecerdasan yang cukup, baik dan amat baik, tetapi harus didukung juga dengan disiplin sekolah yang baik dan konsisten. Disiplin pada diri individu dalam belajar disebabkan juga oleh perilaku yang baik.

Perilaku jujur sangat dianjurkan dalam Islam. Sesuai salah satu Hadist dinarasikan Abdullah, berikut haditsnya,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُذِبُ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ
كَذَّابًا

Artinya: “Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur.” (HR Bukhari).

Nilai akhlak yang mendasar dan dijadikan sebagai petunjuk dalam berperilaku ialah kejujuran. Fadillah, dkk (2013) mengatakan jujur adalah perilaku yang menjadikan diri seseorang sebagai individu yang senantiasa dapat dipercaya. dalam ucapan, tindakan serta pekerjaan. Perilaku jujur dalam tindakan yaitu tidak menyontek di lingkungan sekolah, merupakan implementasi perilaku tidak jujur di

kalangan siswa ketika untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka menganggap jalan satu-satunya yaitu dengan menyontek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Shalat Tahajud Bersama Hubungannya dengan Disiplin Belajar dan Perilaku jujur Siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana realitas pembiasaan shalat tahajud bersama di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* ?
- b. Bagaimana realitas disiplin belajar siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* ?
- c. Bagaimana realitas perilaku jujur siswa di siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* ?
- d. Bagaimana hubungan pembiasaan shalat tahajud bersama dengan disiplin belajar dan perilaku jujur siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis realitas pembiasaan shalat tahajud bersama di SMP Islam bakti asih *Islamic interactive school*.
- b. Menganalisis realitas disiplin belajar siswa di SMP Islam bakti asih *Islamic interactive school*.
- c. Menganalisis realitas perilaku jujur siswa di siswa di SMP Islam bakti asih *Islamic interactive school*.
- d. Menganalisis hubungan pembiasaan shalat tahajud bersama dengan disiplin belajar dan perilaku jujur siswa di SMP Islam bakti asih *Islamic interactive school*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang pembiasaan shalat tahajud bersama terhadap disiplin belajar dan perilaku jujur Siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti terkait tema yang sama.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan program keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi guru PAI, dapat dijadikan sumbahan pemikiran untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pemahaman dan wawasan tentang program keagamaan di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pembiasaan ialah yang sengaja dikerjakan berulang - ulang agar sesuatu itu dapat jadi kebiasaan (*habit*). Seharusnya sedini mungkin pembiasaan pada pendidikan itu dimulai. Seperti yang diperintahkan Rasulullah pada orang tua dan para pendidik supaya memerintahkan peserta didik mengerjakan shalat pada saat usia tujuh tahun. Karena yang dapat mempercepat tumbuhnya sebuah perilaku ialah sebuah pembiasaan, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena pada saat melakukan sesuatu terlebih dahulu harus memikirkan apa yang akan dilakukannya. (Mulyasa, 2013).

Pada ilmu Psikologi, dalam membentuk sifat serta perilaku diperlukan pembiasaan. Kebiasaan atau *habit* yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat menjadi karakter atau perbuatan tetap seseorang. Amin (2015) mengatakan indikator pembiasaan ialah 1) Rutin, tujuannya supaya peserta didik terbiasa mengerjakan sesuatu dengan baik, 2) spontan, supaya peserta didik dapat mengerjakan sesuatu dengan spontan, terutama pada bersikap serta sopan santun. Contoh yang sering terjadi pada pendidikan Islam ialah ibadah. Ibadah yang sering dikerjakan seperti shalat, dzikir, berdoa serta membaca Al-Qur'an.

Peserta didik akan lebih terbiasa melakukan ibadah jika dimulai dari usia dini. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini metode pembiasaan adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai norma dan moral yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang positif dalam diri peserta didik. Sehingga kebiasaan yang sudah *continue* akan sulit hilang dan mudah dilakukan. Pembiasaan dalam penelitian ini terimplementasikan dalam bentuk pembiasaan shalat tahajud bersama. pembiasaan juga mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang ia dapatkan di sekolah, sehingga peserta didik tidak kesulitan hanya memahami teori saja namun bisa mempraktikan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan peserta didik untuk beribadah salat maka kegiatan salat bisa menjadi kebiasaan positif yang biasa dilakukan bagi peserta didik.

Salah satu pembiasaan yang baik ialah dengan melaksanakan shalat tahajud. Shalat tahajud ialah shalat yang dianjurkan dalam Islam. Menurut Zuhri, (2014) salat tahajud yaitu shalat yang dilakukan saat malam dan setelah tidur, meskipun tidurnya sebelum shalat isya sesudah maghrib. Jadi, shalat tahajud adalah shalat malam yang dilaksanakan setelah tidur dan telah mengerjakan shalat isya. Orang yang telah mengerjakan shalat tahajud adalah orang yang memiliki mental yang sehat, di antara ciri-cirinya adalah Jiwanya menjadi lebih tenang, mampu mengontrol emosi, bersemangat dan percaya diri, pikirannya menjadi jernih, bijaksana dalam mengambil keputusan, sehat jasmani, kemampuan sosialnya meningkat, dan mampu mengatasi stres (Muzdalifah, 2016). Shalat tahajud yang dilaksanakan secara khusyuk, ikhlas, dan terus menerus dengan mengharapkan

rida Allah SWT, maka akan mendatangkan sebuah ketenangan dan ketenteraman yang amat sangat. Kesunyian di malam hari tentu memperkuat konsentrasi dalam beribadah sehingga mendatangkan kekhusyukan. Sehingga bacaan shalat dan bait-bait doa yang dipanjatkan, maknanya akan lebih diresapi, sehingga shalat tahajud bisa meningkatkan tanggapan dan dorongan positif akan pertolongan dari Allah SWT. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya: “Hendaknya kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah hidangan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allah, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan.”. (H.R. Tirmidzi, No. 3472).

Adapun Allah berfirman dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”(Q.S. Al-Isra’: 79).

Menurut buku berjudul Tafsir Al-Misbah karangan dari Shihab, (2017) kata (عَسَى) asa berarti harapan, dalam ayat ini Rasulullah SAW diperintahkan untuk melaksanakan tuntunan diatas disertai dengan harapan kiranya Allah menganugerahkan beliau “*maqaman mahmudi*”. Sedangkan kata (مَقَامًا مَّحْمُودًا) “*maqoman mahmudan*” dapat berarti kebangkitan yang terpuji, bisa juga ditempat yang terpuji bertemu. Dapat dipahami bahwa dengan melakukan shalat tahajud akan ditempatkan oleh Allah ke tempat dan tingkatan yang disanjung manusia, malaikat, juga Allah SWT.

Ibadah shalat termasuk shalat sunah tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan (Raya, 2003). Sebab itu, dengan senantiasa mendirikan salat termasuk shalat sunah tahajud, maka akan terlatih untuk disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan shalat yang telah ditetapkan, mulai dari yang bersifat gerak badan, sampai pada bacaan, dzikir, doa, demikian juga gerak akal dan gerak jiwa, semuanya haruslah menurut sunnah Rasulullah SAW dan tidak boleh ditambah-tambah, dirubah ataupun dikurangi. Karena esensi ibadah adalah kepatuhan manusia kepada ketentuan Allah Swt, demikian pula esensi shalat. Shalat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah Swt. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar shalat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud mengajarkan hidup disiplin yang tinggi. Maka orang yang rajin shalat, semestinya menjadi orang yang paling disiplin.

Program pembiasaan shalat tahajud bersama (*Taber*) yang diadakan SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School* dilaksanakan semenjak 12 Agustus 2021 yang diperutukkan bagi pengajar dan seluruh siswa yang bertujuan membiasakan pengajar, khususnya siswa agar bangun malam untuk shalat tahajud. Program ini dilakukan secara *daring* dengan *zoom meeting* dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, satu kali dalam satu pekan setiap hari sabtu mulai pukul 03.00-04.20, total keseluruhan waktu 30-45 menit bertempat di rumah masing-masing. Sebelum rangakain kegiatan dimulai peserta didik dibangunkan oleh masing-masing wali kelas melalui *whatsapp group* orangtua dan group peserta didik. Peserta didik juga diingatkan agar berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat tahajud. Kegiatan ini diawali dengan shalat tahajud di rumah masing-masing, selain tahajud santri juga melaksanakan witr, kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan do'a shalat tahajud bersama melalui *zoom meeting* dan kegiatan terakhir ialah tausiah yang disii oleh perwakilan guru yang ditunjuk. Kehadiran siswa di evaluasi melalui daftar hadir yang diisi melalui *whatsapp*

group orangtua dan *group* peserta didik. Bagi peserta didik yang berhalangan hadir diminta untuk bertanya kepada teman-teman yang hadir akan mendapatkan sanksi berupa mencatat materi tausiah sebelumnya dan mengumpulkan tugas tersebut kepada wali kelas masing-masing agar diberi penilaian.

Arikunto menjelaskan, perbuatan yang menggambarkan ketaatan, kepatuhan yang didorong pada kesadaran supaya mengerjakan kewajiban serta tugas untuk pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat diartikan disiplin belajar. (Arikunto, 2013). Tujuan disiplin siswa yaitu supaya membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah munculnya permasalahan disiplin, dan juga berusaha mewujudkan keadaan aman, nyaman, serta membahagiakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menaati semua aturan yang ditetapkan. mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin siswa (Mulyasa, 2013). Menurut Daryanto, (2013) indikator disiplin adalah : disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah. Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, adalah suatu jaminan bahwa orang tersebut disamping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, takbiratul ihram hingga salam.

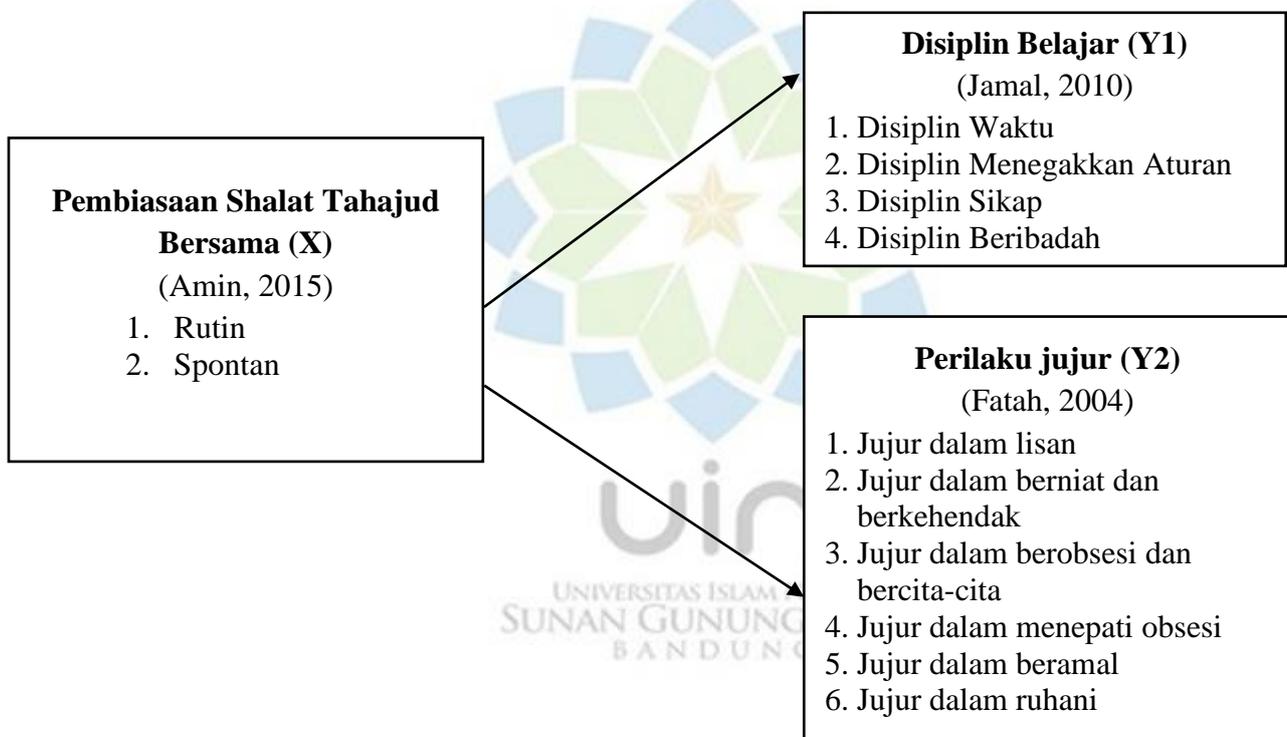
Semua dilakukan secara beraturan dan sangat teratur. Ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berfikir (do'a shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Ini pelatihan kedisiplinan yang sesungguhnya, langsung diberikan oleh Allah (Agustian, 2001). Selanjutnya menurut Howa, (1994) perilaku jujur yaitu sikap yang memberikan manfaat kebaikan, ketentraman untuk lingkungan. Patuh pada agama serta berakhlak mulia, ialah seseorang yang memiliki pengetahuan, taat ibadah, cerdas, bermanfaat, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga kerukunan secara personal dan sosial mengembangkan

sikap jujur dalam sekolah. Pada dasarnya dalam Agama Islam telah mengatur berbagai aktivitas yang dilakukan baik yang hubungannya antara manusia dengan Allah SWT, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia.

Menurut Kiram (2018) Pembiasaan melaksanakan shalat tahajud mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan spiritual seseorang. Maka dengan shalat tahajud mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dimana salah satunya ada sikap kejujuran. Apabila seseorang itu melaksanakan shalat tahajud maka akan menjadi dekat dengan Allah SWT, sehingga mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka secara otomatis akhlak terkontrol dan timbullah perlakuan-perlakuan yang baik sehingga seseorang akan berhati-hati apabila akan berbuat sesuatu serta akan merasa hidupnya lebih tenang dan bermakna.

Ada 6 indikator perilaku jujur yaitu: 1). Jujur dalam lisan, yang meliputi memberikan informasi yang benar, menepati janji, mendeskripsikan dengan benar dan tepat dan tidak didasari oleh zhonn, meminta atau bertanya sesuatu seccara sungguh-sungguh, tidak mempermainkan atau menguji. 2). Jujur dalam berniat dan berkehendak, yaitu apabila niat dan kehendak tersebut dilakukan dengan ikhlas semata-mata untk mencari ridho Allah. 3). Jujur dalam berobsesi dan bercita-cita, yaitu tekad yang kuat, sungguh-sungguh dan tulus untuk melakukan kebaikan untuk membuktikan kebenaran yang diyakininya. 4). Jujur dalam menepati obsesi, yaitu apabila berjandi dan berobsesi ia tidak hanya berhenti pada tekad atau angan-angan saja tetapi ia bersungguh-sungguh pula untuk merealisasikan cita-cita tersebut. 5). Jujur dalam beramal, yaitu berbuat secara sungguh-sungguh dan tulus sehingga tidak terjadi gap antara teori (isi hati) dan praktek (amaliah sehari-hari). 6). Jujur dalam ruhani, yaitu kesungguhan dan ketulusan dalam menempuh proses-proses pensucian diri agar dapat mendekatkan diri pada tuhan. Kejujuran jenis ini terlihat pada kesungguhan dalam takut kepada tuhan, berharap, zuhud dan berserah diri. Instrument perilaku jujur ini dikembangkan oleh Ghazali dalam Fatah (2004). Berdasarkan yang telah uraikan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti dalam mendukung proses penelitian dengan berdasarkan teori dan fakta ilmiah. Dalam hal ini, hipotesis dalam penelitian terbagi 2 yaitu hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif membantu peneliti dalam menyatakan adanya hubungan antar variabel,

sedangkan hipotesis nol membantu peneliti dalam menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: (H1) Terdapat hubungan antara pembiasaan shalat tahajud bersama dengan disiplin belajar dan perilaku jujur siswa di SMP Islam Bakti Asih *Islamic Interactive School*.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini dipaparkan beberapa kajian terdahulu yang relevan guna menghindari adanya pengulangan penelitian, diantaranya yaitu:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Azis Ritonga, Bilqis Azizah, dengan judul “Salat Tahajud Berpengaruh terhadap Penurunan Stres Mahasiswa”, tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian *kuasi eksperimental* dengan] desain *pretest-posttest nonequivalen control two groups design*, Hasil penelitian menjelaskan, Shalat Tahajud mempunyai pengaruh pada menurunnya stres. Maka, Shalat Tahajud diharapkan bisa menjadi salah satu cara penindakan stres di pelayanan fisioterapi.

Kesamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilaksanakan ialah terdapat variabel X yang serupa, yakni Shalat Tahajud. Adapun yang membedakannya adalah pada variabel Y penelitian terdahulu adalah Penurunan Stres Mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel Y1 dan Y2 adalah Disiplin Belajar dan Perilaku jujur.

Kedua, artikel jurnal Qathruna ditulis oleh Hunainah dan Eni Sri Mulyani, dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, tahun 2021. Jenis data penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di SDN Kadingding. Kecamatan Kibin dilaksanakan pada hari Selasa-Jum’at pada pukul 06.30-07.00. 2)kegiatan pembiasaan shalat Dhuha ini berpengaruh pada peningkatan Disiplin siswa dalam belajar; 3) Kondisi tempat yang digunakan untuk shalat Dhuha ini kurang memadai.

Kesamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilaksanakan ialah terdapat variabel Y1 yang serupa, yakni Disiplin Belajar. Adapun yang membedakannya

adalah variabel X penelitian terdahulu adalah Pembiasaan Shalat Dhuha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel X adalah hanya Pembiasaan Shalat Tahajud dan terdapat variabel Y2 yaitu perilaku jujur.

Ketiga, artikel jurnal Prosa PAI ditulis oleh Anwar Ibrahim, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud dan puasa Senin-Kamis pada Pembentukan Akhlak Karimah di Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor”, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif interpretatif*, Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara umum peserta didik di SMA SUIS Bogor memiliki akhlak karimah. Sekolah SMA SUIS dalam membentuk akhlak karimah siswa mengimplementasikan metode pembiasaan shalat tahajud, dan puasa Senin-Kamis.

Kesamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilaksanakan ialah terdapat variabel X yang serupa, yakni Pembiasaan Shalat Tahajud. Adapun yang membedakannya adalah pada variabel Y penelitian terdahulu adalah Akhlak Karimah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel Y1 dan Y2 adalah Disiplin Belajar dan Perilaku jujur.

Keempat, Tesis ditulis oleh Rosyid, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran PAI di SMPit Alqudwah Musi Rawas”, tahun 2021. Penelitian ini dengan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ialah : 1). Konsep Pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas adalah menggunakan aturan Pendidikan terpadu berupa jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) 2). Pelaksanaan pendidikan karakter jujur serta disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas merupakan; guru yang menjadi teladan, peserta didik melaksanakan nilai jujur dan disiplin, memberikan *reward* dan *punishment*, penanaman karakter dengan pembiasaan, kisah tauladan, serta pembinaan mental. 3). Faktor pendukung ialah; durasi mata pelajaran PAI 6 jam, komitmen guru yang tinggi, sarana-prasarana yang memadai, peran orang tua serta lingkungan yang terkondisikan, dan faktor penghambat berupa Covid-19 serta kurangnya motivasi siswa.

Kesamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilaksanakan ialah terdapat variabel X yang serupa, yakni Perilaku Jujur. Adapun yang membedakannya adalah pada variabel Y, untuk penelitian terdahulu variabel Y nya adalah Disiplin Pada PAI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan variabel Y nya adalah menggunakan variabel Y1 yaitu disiplin belajar dan Y2 perilaku jujur.

Kelima, artikel jurnal tentang Pendidikan Islam dan Multikulturalisme yang ditulis oleh Oktaviangga Putri Safna, Siti Sri Wulandari, dengan judul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa”, tahun 2022. Hasil penelitian ini ialah bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan t-statistik $1,305 > 1,96$ dan p-value $0,192 > 0,05$; disiplin belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari t-statistik $0,100 < 1,96$ dan p-value $0,920 > 0,05$. Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis dinyatakan memiliki berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari t statistik $10,211 > 1,96$, Jadi p-value dari $0,000 < 0,05$.

Kesamaan penelitian ini pada penelitian yang akan dilaksanakan ialah terdapat variabel disiplin belajar. Adapun yang membedakannya adalah pada penelitian terdahulu variabel disiplin belajar terdapat pada X2, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel disiplin belajar pada variabel Y1.

Berdasarkan studi pendahuluan belum ada penelitian secara khusus mengaitkan dengan keberadaan program pembiasaan salat tahajud yang dilakukan di sekolah fomal khususnya sekolah menengah pertama dengan variable Islami.